

PENINGKATAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN DENGAN PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA *POWER POINT TEXT* PADA REMAJA WANITA

Improvement Of White Prevention With Health Education Using Power Point Text Media On Adolescent Women

Henna Naomy Putri^{*1}, Nofri Zayani², Zahrah Maulidia³

^{*1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

^{*1}Email : hennanaomy97@gmail.com

²Email : nofrizayani11@gmail.com

³Email : zahrahmaulidia85@gmail.com

Abstract

Background : Abnormal vaginal discharge is one of the reproduction system disorders that can occur in adolescent girls due to lack of preventing information. A gift of health education use power point text can be expected to make adolescent girls do critical thinking and trying to take the best decisions to prevent vaginal discharge. Purpose: to know the effect of health education use power point text to prevent vaginal discharge in the adolescent girls. Method: The research design used pre experimental with the plan was one group pretest posttest. The sampling technique used purpose sampling, and sample amounted 15 adolescent girls. The research instrument used online- based questionnaire by google form. The analysis of research data used validity, reliability, and paired sample T test. Results: A gift of health education using the power point text was influential by increasing the knowledge, attitude and action of adolescent girls related to vaginal discharge prevention ($p = 0,000$; $0.006 < 0.05$). Conclusion: A gift of health education used power point text had influence on the knowledge, attitudes and actions of adolescent girls in Permata Residence Tangerang related to vaginal discharge prevention.

Keywords : *Fluor albus, fluor albus preventing knowledge, adolescent girls.*

Abstrak

Latar belakang: Keputihan abnormal merupakan salah satu gangguan reproduksi yang dapat terjadi pada remaja wanita akibat minimnya informasi terkait pencegahannya. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* diduga mampu membuat remaja wanita berfikir kritis dan mengambil keputusan terbaik untuk mencegah keputihan. Tujuan: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *power point text* terhadap pencegahan keputihan pada remaja wanita. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan jumlah sampelnya 15 orang remaja wanita. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner berbasis online dalam bentuk *google form*. Analisis data menggunakan uji viabilitas, reliabilitas, dan *paired sample T- test*. Hasil: Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *power point text* berpengaruh dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan remaja wanita terkait pencegahan keputihan ($p=0,000$; $0,006 < 0,05$). Kesimpulan: Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *power point text* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja terkait pencegahan keputihan.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, Media *power point text* , Keputihan, Remaja wanita

PENDAHULUAN

Keputihan adalah masalah umum yang terjadi pada wanita usia reproduksi dan dapat menjadi bahaya jika tidak ditangani dengan baik. Keputihan (fluoribus) merupakan cairan yang keluar dari vagina secara berlebihan berupa lendir berwarnaputih, kuning, atau kehijauan sebagai akibat ketidaknormalan pada sistem reproduksi (Vangani, 2019). Menurut Nur (2018), keputihan terbagi menjadi dua jenis yaitu normal (fisiologis) dan abnormal (patologis). Keputihan normal memiliki ciri-ciri berwarna bening, serta tidak berbau, tidak menimbulkan rasa gatal, terbakar, dan nyeri. Keputihan normal keluar sebelum dan sesudah menstruasi, saat kelelahan, dan ketika stres.

Sementara itu, keputihan abnormal memiliki ciri-ciri seperti timbul terus menerus, berjumlah banyak, nyeri, gatal, rasa terbakar, berbau, dan terjadi perubahan warna (kuning, hijau, menyerupai susu/yogurt, dan abu-abu) (Nur, 2018). Keputihan yang sudah menjadi abnormal berakibat buruk terhadap kesehatan organ reproduksi wanita. Keputihan abnormal yang dibiarkan tanpa dikonsultasikan ke dokter dapat mengganggu fungsi reproduksi seperti radang dan nyeri panggul, kehamilan ektopik, dan peradangan vagina (vuvovaginitis). Resiko terparah akibat keputihan abnormal adalah terjadinya infertilitas pada wanita (Putri, 2019).

Marhaeni (2016) mengatakan bahwa keputihan dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan derajat keasaman (pH) pada vagina. Keseimbangan kadar pH vagina dipengaruhi oleh faktor internal (hormonal) dan faktor eksternal (kebersihan vagina). Faktor internal keputihan disebabkan oleh hormon estrogen dan progesteron yang terjadi saat remaja putri sebelum menstruasi. Hormon estrogen berperan dalam memproduksi dan mengeluarkan sekret berupa benang yang bersifat elastis dan tipis. Sedangkan hormon progesteron berperan dalam mengentalkan sekret sehingga mirip seperti jelly. Sekret ini dikeluarkan dari vagina dalam bentuk cairan keputihan dan mengubah pH vagina.

Faktor eksternal pemicu terjadi keputihan adalah tidak menjaga kebersihan daerah vagina. Hal ini merangsang pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme flora normal vagina yaitu *candida albicans* menjadi abnormal. Putri (2019) mengemukakan bahwa ketidakseimbangan pH dan kurang menjaga kebersihan vagina akan merangsang tumbuhnya mikroorganisme jamur penyebab keputihan yaitu *candida albicans*. Mikroorganisme ini menimbulkan bau pada vagina yang merupakan salah satu tanda keputihan pada wanita (Abrori, 2017).

Kasus keputihan lebih rentan terjadi pada remaja wanita disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang berimbas pada sikap yang kurang menjaga kebersihan daerah genitalia dengan baik dan benar (Yilmaz, 2019). Menurut Kemenkes RI (2019) juga menambahkan bahwa keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada mayoritas remaja karena minimnya informasi atau pengetahuan terkait keputihan. Hal ini mengakibatkan remaja menjadi kurang peduli dan perhatian terhadap kebersihan organ genitalianya. Pendapat yang sama juga dilaporkan oleh Putri (2019) melalui penelitiannya bahwa kerentanan keputihan pada remaja wanita disebabkan oleh ketersediaan informasi yang kurang memadai sehingga menimbulkan ketidaktahuan terhadap kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

Kasus keputihan pada remaja wanita ditimbulkan oleh sikap acuh tak acuh

terhadap kesehatan organ reproduksi. Kebanyakan remaja wanita malas mengganti celana dalam padahal sudah melakukan aktivitas yang banyak dalam satu hari. Sikap seperti ini memicu kondisi lingkungan disekitar organ genitalia vagina menjadi lembab dalam waktu yang lama. Kondisi ini seringkali mengakibatkan munculnya perasaan risih dan tidak nyaman pada remaja. Hal ini tentu akan mengganggu aktivitas sehari-hari dan proses belajar siswa khususnya di sekolah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani kasus keputihan pada remaja yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan kepeduliannya terhadap pencegahan keputihan melalui pemberian pendidikan kesehatan reproduksi. Yulidar (2019) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses atau rangkaian upaya yang berhubungan dengan kesehatan individu atau masyarakat. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan upaya alternatif dalam memberikan informasi khususnya pada remaja wanita mengenai cara menjaga kesehatan dan kebersihan organ genitalia. Tujuannya agar remaja dapat terhindar dari masalah atau penyakit pada organ genitalia, terutama keputihan (Nurchandra, 2020). Metode pemberian pendidikan kesehatan yang baik, benar, menarik dan tidak membosankan dapat mempermudah remaja wanita memahami arti penting menjaga kebersihan organ reproduksi sehingga terhindar dari keputihan. Putri (2015) mengemukakan bahwa *power point* merupakan salah satu *software* yang menonjolkan visual menggunakan komputer. Media *power point text* memiliki kelebihan dalam menyampaikan metode pendidikan kesehatan karena dilengkapi berbagai pemilihan warna, desain, gambar atau foto, animasi menarik yang dapat membuat responden menjadi lebih tertarik dan paham terkait materi yang disampaikan. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* diharapkan agar penyerapan informasi pada responden bisa lebih optimal sehingga tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan tercapai. Bagi peneliti, penggunaan metode *power point text* mempermudah untuk menyampaikan materi yang disampaikan. Evaluasi penilaian terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan dengan media *power point text* menggunakan instrumen soal *multiple choice* (pilihan ganda). Kuswanto (2018) menuturkan bahwa *multiple choice* merupakan salah satu bentuk soal yang terdiri dari beberapa pilihan, namun jawaban yang tepatnya hanya ada satu. Instrumen *multiple choice* kerap dilakukan dengan tujuan agar responden dapat dilakukan yaitu menjaga kerahasiaan informasi seperti alamat dan nama disamarkan serta *privacy* yang berkaitan dengan responden.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Reponden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Remaja Wanita yang telah Mengalami Keputihan

<u>Usia (tahun)</u>	<u>N</u>	<u>P (%)</u>
13	6	40,0
14	3	20,0
15	5	33,3
16	1	6,7
Sumber: Data primer (2020)	15	100,0

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari 15 remaja wanita di Perumahan Permata Tangerang mayoritas berusia 13 tahun sebanyak enam orang (40,0%). Sisanya sebanyak lima remaja wanita berusia 15 tahun (33,3%), tiga responden berusia 14 tahun (20,0%), dan satu remaja wanita yang berusia 16 tahun (6,7%).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental* dan rancangan *one group pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi penelitian. Kriteria inklusinya adalah remaja wanita yang sudah mengalami menstruasi dan tinggal di perumahan Permata Tangerang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang. Prosedur pengambilan data dengan membagikan kuisioner sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *power point text* pada remaja wanita. Kuisioner berisikan pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait pencegahan keputihan. Data yang terkumpul diolah dalam *software excel* dan dianalisis dengan SPSS. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas dan *paired sample T-test*. Selama pengambilan data dari responden, etika penelitian yang menjadi lebih kritis, fokus, teliti dan juga selektif ketika menjawab sebuah pertanyaan. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penelitian pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *power point text* terkait pencegahan keputihan pada remaja wanita yang akan dilaksanakan di perumahan Permata Tangerang.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pribadi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pribadi Remaja Wanita Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan Pribadi	Sebelum		Sesudah	
	N	P (%)	N	P (%)
Baik	5	33,3	15	100
Cukup	10	66,7	0	0
Kurang	0	0	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber: Data primer (2020)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan media *power point text*, tingkat pengetahuan pribadi responden mayoritas berada dalam kategori cukup sebanyak 10 orang (66,7%).

Peningkatan pengetahuan pribadi terjadi setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan media *power point text* yaitu baik sebanyak 15 orang (100%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Umum

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Umum Remaja Wanita Sebelum dan Sesudah Diberikan

Tingkat Pengetahuan Umum	Pendidikan Kesehatan			
	Sebelum		Sesudah	
	N	P (%)	N	P (%)
Baik	3	20,0	13	86,6
Cukup	7	46,6	2	13,3
Kurang	5	33,3	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber: Data primer (2020)

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan media *power point text*, tingkat pengetahuan umum responden mayoritas berada dalam kategori cukup sebanyak tujuh orang (46,6%). Pemberian pendidikan kesehatan dengan media *power point text* meningkatkan pengetahuan umum remaja wanita menjadi kategori baik sebanyak 13 orang (86,6%).

Distribusi Frekuensi Sikap

Berdasarkan data tabel 4 berikut, diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan media *power point text* tingkat pengetahuan pribadi responden mayoritas berada dalam kategori baik sebanyak delapan orang (53,3%) dan sesudah berada dalam kategori baik sebanyak 12 orang (80%). Kemudian sikap responden dalam kategori baik berjumlah sebelum diberikan pendidikan kesehatan media *power point text* sebanyak delapan orang (53,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Wanita Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	N	P (%)	N	P (%)
Sangat baik	7	46,7	12	80
Baik	8	53,3	3	20
Cukup	0	0	0	0
Kurang	0	0	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber: Data primer (2020)

Distribusi Frekuensi Tindakan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tindakan Remaja Wanita Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tindakan	Sebelum		Sesudah	
	<u>N</u>	<u>P (%)</u>	<u>N</u>	<u>P (%)</u>
Baik	11	73,3	14	93,3
Tidak baik	4	26,7	1	6,7
Total	15	100	15	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan media *power point text* tingkat pengetahuan pribadi responden mayoritas berada dalam kategori baik sebanyak 11 orang (73,3%) dan sesudah tetap berada dalam kategori baik sebanyak 14 orang (93,3%). Kemudian tingkat pengetahuan responden yang masih berada dalam kategori tidak baik mengalami penurunan dari empat orang (26,7%) menjadi satu orang (6,7%).

Uji Paired Simple T Test

Tabel 7 Hasil uji *paired simple T test* Aspek Pengetahuan Pribadi, Pengetahuan Umum, Sikap, Tindakan, serta Observasi Tindakan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Aspek	Sebelum		Sesudah		P	r
	Mean	SD	Me an	SD		
Pengetahuan Pribadi	7,13	1,407	10,07	1,280	0,000	-0,45
Pengetahuan Umum	6,33	3,436	9,00	1,254	0,006	0,398
Sikap	21,47	0,542	24,33	0,785	0,000	0,713
Tindakan	7,93	3,305	11,67	2,410	0,000	0,696
Observasi tindakan	1,73	0,884	4,67	0,617	0,000	0,087

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil *paired simple T test* pada Tabel 5.5.1, nilai p = 0,000 dan 0,006 (p<0,05) untuk aspek pengetahuan pribadi, pengetahuan umum, sikap, tindakan dan observasi tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan keputihan pada remaja wanita di perumahan Permata Tangerang. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* pada remaja yaitu meningkatkan rata-rata pengetahuan pribadi dari 7,13 menjadi 10,07; pengetahuan umum dari 6,33 menjadi 9,00, sikap dari 21,47 menjadi 24,33, aspek tindakan dari 7,93 mengalami kenaikan menjadi 11,67, dan yang terakhir yaitu observasi tindakan dari 1,73 berubah menjadi 4,67. Korelasi pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* terhadap pencegahan keputihan remaja pada aspek pengetahuan umum adalah positif lemah (0,398). Hal ini berarti peningkatan pengetahuan umum remaja searah dengan pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan dengan media *power*

point text.

Sedangkan korelasinya dengan sikap dan tindakan adalah positif kuat ($r=0,713;0,696>0,5$). Hal ini berarti peningkatan sikap dan tindakan remaja terkait pencegahan keputihan searah dengan pemberian pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dilihat dari usia (tahun) yaitu berada dalam rentang 13 sampai 16 tahun yang terkategori remaja awal hingga pertengahan. Ilmiawati (2017) mengatakan bahwa remaja wanita dengan keputihan memiliki kaitan satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan akses informasi dan fasilitator yang masih terbatas di lembaga pendidikan mengenai masalah keputihan ini, sehingga para remaja wanita tidak mengetahui dan menyadari bahwa dirinya mengalami keputihan patologis. Dalam penelitiannya, kasus keputihan patologis dialami oleh remaja wanita sebanyak 27 responden (54%). Penelitian Yulfitria (2017) menunjukkan bahwa penggunaan pendidikan kesehatan media *power point text* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap materi yang disampaikan. Hasil penelitiannya menampilkan bahwa rata-rata penilaian pada aspek pengetahuan sebelum menggunakan media *power point text* adalah 7,60. Kemudian, setelah diberikan media *power point text* rata-rata penilaian responden meningkat menjadi 9,24. Penelitian tentang pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* terhadap pencegahan keputihan pada remaja wanita di Perumahan Permata Tangerang dilakukan selama satu minggu

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Power Point Text* Terhadap Aspek Pengetahuan Pribadi Remaja Wanita

Data kuisioner menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* pada penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan pribadi remaja wanita di perumahan Permata Tangerang. Hasil penelitian ini sama seperti yang telah dilaporkan Muhamad (2019) bahwa pemberian pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan remaja menjadi baik sebanyak 36 orang (72,0%).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Power Point Text* Terhadap Aspek Pengetahuan Umum Remaja Wanita

Berdasarkan penelitian pada Tabel 3 terdapat perubahan pengetahuan umum remaja wanita di perumahan Permata Tangerang setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* yaitu dari rata-rata 6,93 menjadi 9,00. Pemberian pendidikan

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Power Point Text* Terhadap Aspek Sikap Remaja Wanita

Sikap merupakan suatu reaksi yang dikeluarkan oleh seseorang terhadap suatu objek (Putri, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil pada penelitian yang menunjukkan terjadi peningkatan perubahan sikap dari baik (53,3%) menjadi baik (80%) pada remaja wanita di perumahan Permata Tangerang setelah diberikan pendidikan menggunakan media *power point text* untuk mencegah keputihan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Power Point Text* Terhadap Aspek Tindakan Remaja Wanita

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa peningkatan aspek tindakan seiring dengan peningkatan pengetahuan dan sikap ke arah yang lebih baik. Hal ini mencerminkan bahwa ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* mampu dipahami dan diaplikasikan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian Putri (2019) juga memaparkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode Jigsaw mampu meningkatkan tindakan remaja yang negatif (61,1%) menjadi positif (58,3%).

Bentuk kesadaran diri ini biasanya diaplikasikan dengan perubahan sikap dan tindakan menjadi lebih baik. Peneliti berasumsi bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* dapat menambah wawasan dan pemahaman pada remaja wanita di perumahan Permata Tangerang sehingga mengubah tindakan yang kurang baik (73,3%) selama ini dalam mencegah keputihan menjadi baik (93,3%). Bentuk kesadaran diri ini biasanya diaplikasikan dengan perubahan sikap dan tindakan menjadi lebih baik. menggunakan media *power point text* dapat menambah wawasan dan pemahaman pada remaja wanita di perumahan Permata Tangerang sehingga mengubah tindakan yang kurang baik (73,3%) selama ini dalam mencegah keputihan menjadi baik (93,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilaporkan oleh Putri (2019) bahwa pendidikan kesehatan mampu mengubah tindakan yang dapat diobservasi melalui perubahan tindakan dari berkategori kurang (41,7%) menjadi cukup (69,4%).

KESIMPULAN

1. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* pada remaja mampu meningkatkan pengetahuan pribadi dari 7,13 (cukup) menjadi 10,07 (baik) pada remaja wanita.
2. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* pada remaja mampu meningkatkan pengetahuan umum dari 6,33 (kurang) menjadi 9,00 (baik) pada remaja wanita.
3. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* pada remaja mampu meningkatkan aspek sikap dari 21,47 (baik) menjadi 24,33 (sangat baik) pada remaja wanita.
4. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* pada remaja mampu meningkatkan aspek tindakan dari 7,93 (tidak baik) mengalami kenaikan menjadi 7,93 (baik) pada remaja wanita
5. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *power point text* berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan keputihan pada remaja wanita di Perumahan Permata Tangerang.
6. Saran peneliti bagi responden dan remaja pada umumnya adalah menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait pencegahan keputihan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel sehingga hasil penelitian semakin valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hernawan, A. D., & Ermulyadi. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi sman 1 simpang hilir kabupaten kayong utara. *Unnes Journal of Public Health.*, 6(1).
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). Pengetahuan personal hygiene remaja putri pada kasus keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43.
- Kuswanto, Erik (2016). Jenis-jenis penilaian. Makalah Evaluasi Pembelajaran Matematika. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Marhaeni, Gusti Ayu. (2016). Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada*, 1(1), 30-38.
- Muhamad, Z., Hadi, A. J., & Yani, A. (2019). Pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di mts negeri telaga biru kabupaten Gorontalo. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 9–19.
- Nurchandra, Domas, P& Aulia, F. (2020). Pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada remaja putri di smp 1 muhammadiyah banjarasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31–35.
- Nur, H. A. (2018). Hubungan persepsi, sikap, dan perilaku remaja putri tentang personal hygiene genitalia dengan kejadian fluor albus (keputihan). *Jurnal Profesi Keperawatan*, 5(1), 1–13.
- Putri, L. B., Yunitasari, E., & Rachmawati, P. D. (2019). Pendidikan kesehatan jigsaw dan make a match dalam mencegah fluor albus pada remaja pondok pesantren. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1), 109–118.
- Vangani, A. K., & Kakkar, P. (2019). Efficacy of homoeopathy in case of fluor albus- a case study. *International Edicational Applied Research Journal (IEARJ)*, 03(07), 100–104.
- Yulfitria, F. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan patologis. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 3(02), 82–92.
- Yılmaz, Y. (2019). The knowledge about the adolescent girls' genitals and hygiene wholive in sanliurfa, applications and factors that affect. *Journal of Human Sciences*, 13(3).
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Infodatin sistem reproduksi remaja.Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. <http://www.kemkes.go.id>. Diakses 19 Desember 2019.
- Yulidar, E., & Rochman, D. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit infeksi menular seksual (ims) terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang infeksi menular seksual (ims) di smp negeri 14 kota serang. *Khazanah Ilmu Berazam*, 2, 602–611.